

PENGARUH PERMAINAN PUZZLE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 24-36 BULAN

by Nurun Nikmah

Submission date: 06-Apr-2023 07:30AM (UTC-0400)

Submission ID: 2057479149

File name: hadap_Perkembangan_Motorik_Halus_Pada_Anak_Usia_24-36_Bulan.docx (46.93K)

Word count: 2725

Character count: 17434

PENGARUH PERMAINAN PUZZLE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 24-36 BULAN

Nurun Nikmah¹⁾, Selvia Nurul Qomari²⁾, Hamimatus Zainiyah³⁾

^{1,3} Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia

² DIV Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura, Bangkalan, Indonesia
email: nurunnikmah45@gmail.com

Abstrak

Anak usia prasekolah yang mempunyai permasalahan terhadap aspek perkembangan motorik halus, mempunyai dampak terhadap kemampuan untuk mengkoordinasikan fleksibilitas gerakan tangan maupun jari. Penyimpangan tersebut dapat diakibatkan karena kurangnya stimulus pada anak. Salah satu stimulus untuk merangsang perkembangan motorik halus anak yaitu diantaranya adalah dengan bermain puzzle. Penelitian ini ingin meneliti apakah ada pengaruh antara bermain puzzle dengan perkembangan motorik halus anak usia 24-36 bulan. Analisis data dilakukan secara univariat dan analisis dua variabel yang diduga berpengaruh menggunakan uji regresi logistik sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia 24-36 bulan di Desa Jaddih Bangkalan hampir seluruhnya mampu mencapai indikator permainan puzzle yang diberikan (71,9%) dan sebagian besar memiliki kemampuan motorik halus yang baik (59,4%). Ada pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak pada usia 24-36 bulan, hasil ini signifikan secara statistik ($p = 0,004$). Orang tua dan tenaga kesehatan diharapkan dapat terus konsisten melakukan stimulasi perkembangan motorik halus anak melalui permainan edukatif, yang salah satunya dapat diberikan melalui permainan puzzle.

Kata kunci : Permainan Puzzle, Perkembangan, Motorik Halus, Anak

Abstract

Preschool-age children who have problems with their fine motor skills have an impact on the ability to coordinate the flexibility of hand and finger movements. These abnormality can be caused by lack of stimulations to the children. One to stimulate the development of childrens' fine motor skills is playing puzzles. This study aims to analyze the effect of of playing puzzle towards the fine motor skill of children aged 24-36 months. Data analysis was conducted using a simple logistic regression test. The results of this study indicates that almost all children aged 24-36 months (71.9%) in Jaddih Bangkalan Village are able to achieve the puzzle game indicators given and most of them have good fine motor skills (59.4%). So, it could be concluded that there is an effect of puzzle games on 24-36 months-old childrens' fine motor development as the statistical test showed its p -value = 0.004. Parents and health workers should consistently stimulate the development of children's fine motor skills through educational games, one of which can be provide through puzzle games.

Keywords : Puzzle Game, Development, Fine Motoric, Children

1. PENDAHULUAN

Kemampuan dari motorik terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar dimana kemampuan dalam gerak dan postur tubuh, dan motorik halus kemampuan pada gerakan-gerakan khusus pada bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (Andriana, 2017). Kemampuan motorik halus adalah prediktor yang lebih baik dari keterampilan motorik kasar dalam menyimpulkan atau mendiagnosis terdapat

suatu gangguan gerak pada anak prasekolah (Depkes RI, 2015; Nabila, 2021). Keterampilan motorik halus penting, jika motorik halus terganggu makan dapat mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya (Munawaroh, Nurwijayanti and Indrayati, 2019).

Berdasarkan prevalensi data global menunjukkan prevalensi gangguan motorik halus pada anak prasekolah di Amerika Serikat sebesar 17,8% pada tahun 2017

(Zablotsky et al, 2019) di Indonesia tahun 2018 sebesar 7,51% (Balitbang Kemkes RI, 2019), di Provinsi Jawa Timur sebesar 24,5% (Kemkes RI, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak antara lain yaitu dari faktor lingkungan, struktur fisik, kematangan, kesempatan, latihan dan pembelajaran atau stimulasi (Astuti, 2020; Ulfa, 2021). Salah satu jenis stimulasi perkembangan pada anak yaitu dengan permainan puzzle (Yuniati, 2018; M Da'i and Maulidaty, 2021).

Permainan Puzzle mempunyai manfaat yaitu mampu meningkatkan kemampuan motorik halus. Permainan puzzle bisa membuat anak untuk mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama berdasar dari warna, bentuk dan ukuran, meningkatkan berpikir kreatif dan melatih memecahkan masalah sederhana (Astuti, 2016; Andrian, 2019). Jari-jari yang mencengkeram potongan puzzle kayu atau karton tipis dapat meningkatkan keterampilan motorik halus (Saraswati, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh memberikan hasil bahwa permainan puzzle sangat efektif (p -value 0,0001) untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak (Yuniati, 2018).

Berdasarkan dari data tersebut diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yaitu "Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 26-36 Bulan".

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah eksperimen. Populasi pada penelitian ini yaitu anak di Desa Jaddih Kecamatan Mlajah Kabupaten Bangkalan yaitu sebanyak 32 anak. Teknik *sampling* pada penelitian ini menggunakan adalah *Total sampling*, dengan sampel 32 anak. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar ceklist dan observasional. Variabel penelitian terdiri dari variabel *independen*: bermain puzzle dan variabel *dependen*: perkembangan motorik halus anak.

Analisis data dilakukan secara univariat dan analisis dua variabel yang diduga berpengaruh menggunakan uji regresi *logistic* sederhana dengan bantuan SPSS untuk menganalisis pengaruh variabel bermain puzzle Terhadap Perkembangan motorik halus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Penelitian

Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Anak, Jenis Kelamin Anak, Usia Ibu, Tingkat Pendidikan Ibu, dan Pekerjaan Ibu

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia Anak		
24 – 29 bulan	14	43,8
30 – 35 bulan	8	25
36 – 41 bulan	10	31,2
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-Laki	13	40,6
Perempuan	19	59,4
Usia Ibu		
< 35 tahun	29	90,6
≥ 35 tahun	3	9,4
Pendidikan Ibu		
Rendah (< SMA)	4	12,5
Tinggi (≥ SMA)	28	87,5
Pekerjaan Ibu		
IRT	17	53,1
Bekerja	15	46,9

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hampir setengahnya subjek penelitian berusia 24 – 29 bulan, yaitu sebanyak 14 anak (43,8%). Sebagian besar anak berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 19 anak (59,4%). Sedangkan berdasarkan karakteristik ibu dari subjek penelitian, diketahui bahwa hampir seluruhnya ibu berusia kurang dari 35 tahun, yaitu sebanyak 29 orang (90,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan ibu, hampir seluruhnya ibu berpendidikan tinggi, yaitu sebanyak 28 orang (87,5%). Sebagian besar ibu dari subjek penelitian tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 17 orang (53,1%).

2. Analisis Univariat

Anak-anak diberikan permainan berupa puzzle angka untuk dapat diselesaikan oleh anak tersebut. Kemudian, anak-anak diperiksa motorik halusnya berdasarkan KPSP sesuai dengan tingkat usianya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Jumlah (n)	Presentase (%)
Permainan Puzzle		
Indikator Tidak Tercapai	9	28,1
Indikator Tercapai	23	71,9
Motorik Halus		
Kurang	13	40,6
Baik	19	59,4

Pada tabel 2 menunjukkan sebagian besar anak telah mencapai indikator permainan puzzle, yaitu sebanyak 23 anak (71,9%). Sebagian besar dari anak-anak ini terampil dalam bermain puzzle, mampu memecahkan masalah, mencocokkan dan menyusun kepingan puzzle dengan tepat dan cepat, menghitung kepingan puzzle, serta dapat mengenal warna. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak mempunyai aspek perkembangan motorik halus yang baik sesuai dengan tingkatan usianya, yaitu sebanyak 19 anak (59,4%).

3. Analisis Bivariat

Pertama dilakukan tabulasi silang antara kedua variabel independen dan dependen, kemudian dilakukan analisis menggunakan uji statistik regresi logistik sederhana. Hasil tersebut dapat dilihat melalui tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Tabulasi Silang dan Hasil Analisis Uji Regresi Logistik Sederhana

Indikator Permainan Puzzle	Motorik Halus Anak				Total	
	Kurang		Baik		F	%
	f	%	f	%		
Tidak Tercapai	8	88,9	1	11,1	9	100,0
Tercapai	5	21,7	18	78,3	23	100,0

Hasil Uji Statistik Regresi Logistik Sederhana
 $\rho = 0,004$

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa proporsi anak dengan motorik halus kurang tidak mampu mencapai indikator permainan puzzle lebih besar (88,9%) dibandingkan dengan anak yang mampu mencapai indikator permainan puzzle (11,1%). Sedangkan anak dengan motorik halus yang baik mampu mencapai indikator permainan puzzle lebih besar (78,3%) dibandingkan dengan yang tidak mampu mencapai indikator permainan puzzle (21,7%).

Tabel 3 juga menunjukkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan regresi logistik ganda, hasilnya dapat dianalisis bahwa ada pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak pada usia 24-36 bulan, dan hasil ini signifikan secara statistik dengan nilai $\rho = 0,004$.

4. Permainan Puzzle

Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar anak telah mencapai indikator permainan puzzle, yaitu sebanyak 23 anak (71,9%). Sebagian besar dari anak-anak ini terampil dalam bermain puzzle, mampu memecahkan masalah, mencocokkan dan menyusun kepingan puzzle dengan tepat dan cepat, menghitung kepingan puzzle, serta dapat mengenal warna.

Orang tua dari anak-anak ini telah terbiasa memberikan permainan edukatif berupa puzzle kepada anak-anaknya, sehingga hal ini lah yang membuat anak-anak menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan permainan puzzle yang diberikan.

Bermain *puzzle* adalah salah satu aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Puzzle merupakan salah satu permainan edukatif yang dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan dan kecerdasan seorang anak. Konsep permainan puzzle yang dirancang untuk menyusun gambar dengan benar sesuai bentuk, warna, dan juga ukuran ini harus mengandalkan insting atau kecerdasan dan kesabaran, serta, ketekunan. Oleh karena itu, permainan puzzle ini sangat cocok dilakukan pada anak untuk merangsang kecerdasannya serta kemampuannya untuk memecahkan masalah.

Menurut Azmira (2015) menyusun puzzle dapat melatih dan meningkatkan konsentrasi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyami, *et al.* (2019) bahwa menyusun puzzle dapat menjadi terapi yang baik untuk melatih, mengembangkan, dan meningkatkan konsentrasi anak. Selain itu, bermain puzzle adalah cara mudah yang dapat dilakukan untuk melatih fungsi otak anak. Aktivitas mencocokkan warna dan/atau mengatur bangunan dapat merangsang otak untuk melepaskan hormon dipamin dimana hormon ini bermanfaat untuk menyampaikan stimulus ke syaraf-syaraf yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan otak anak.

7 5. Motorik Halus Anak Pada Usia 24-36 Bulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki motorik halus yang baik sesuai dengan tingkatan usianya, yaitu sebanyak 19 anak (59,4%). Sebagian besar anak yang telah berusia 24 bulan ke atas telah mampu meletakkan satu kubus di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkannya. Selain itu, mereka juga dapat pula melepaskan pakaiannya sendiri seperti baju, rok, atau celana. Sebagian besar anak yang telah berusia 30 bulan ke atas telah mampu menyusun 4 buah kubus, dan dapat menggunakan pensil untuk mencoret-coret kertas tanpa diberikan petunjuk atau perintah dari orang dewasa. Kemudian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menyusun 4 buah kubus, mampu menggunakan pensil untuk mencoret kertas, dan bahkan mampu membuat garis lurus sepanjang minimal 2,5 cm di atas kertas. Semua keterampilan ini merupakan milestone motorik halus yang harus dicapai oleh anak usia 24-36 bulan, dalam penelitian ini sebagian besar anak-anak mampu mencapai milestone tersebut.

Orang tua dan juga tenaga kesehatan, khususnya bidan, harus memahami perkembangan motorik halus anak pada setiap tingkatan usianya, harus melakukan stimulasi untuk melatih perkembangan motorik halus anak sesuai usianya, dan harus mampu melakukan deteksi dini dan melakukan penanganan segera apabila perkembangan motorik halus anak terhambat. Dalam penelitian ini, sebagian besar ibu merupakan ibu rumah tangga (53,1%) dan hampir seluruhnya ibu memiliki pendidikan tinggi (87,5%) sehingga hal ini lah yang mungkin berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak karena ibu ada waktu dan mengerti tentang bagaimana cara melakukan stimulasi terkait motorik halus anak.

Menurut Munawaroh, Nurwijayanti and Indrayati (2019) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot polos yang berkoordinasi dengan otak untuk melakukan suatu tindakan. Perkembangan motorik halus adalah suatu gerakan yang menggunakan otot halus dan otak untuk suatu kegiatan yang memerlukan koordinasi yang cermat dan tidak memerlukan banyak tenaga, yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan latihan.

6
Keterampilan motorik halus merupakan area perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Aspek ini mengacu pada gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil seperti koordinasi tangan-mata saat melakukan beberapa aktivitas seperti menggenggam, menggambar, memperbaiki, membentuk dan menjiplak. (Saraswati, 2022).

5 6. Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Motorik Halus Anak Pada Usia 24-36 Tahun

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi anak dengan motorik halus kurang tidak mampu mencapai indikator permainan puzzle lebih besar (88,9%) dibandingkan dengan anak yang mampu mencapai indikator permainan puzzle (11,1%). Sedangkan anak dengan motorik halus yang baik mampu mencapai indikator permainan puzzle lebih besar (78,3%) dibandingkan dengan yang tidak mampu mencapai indikator permainan puzzle (21,7%). Artinya, anak-anak yang mampu menyelesaikan permainan puzzle dengan baik cenderung memiliki motorik halus yang baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mampu menyelesaikan permainan puzzle-nya. Hasil penelitian ini juga signifikan secara statistik dimana ada pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak pada usia 24-36 bulan, dengan nilai $\rho = 0,004$.

Penggunaan permainan edukatif merupakan salah satu cara yang dapat mempengaruhi kemampuan perkembangan motorik anak. Ada banyak permainan edukatif yang dapat menstimulus motorik halus anak, salah satunya adalah dengan permainan puzzle. Dengan bermain puzzle, anak-anak dapat mengasah koordinasi antara tangan dan mata serta sekaligus mengasah kemampuan berpikirnya. Dengan bermain puzzle, anak-anak dengan aktif bermain dengan tangan dan jari-jari kecilnya, tanpa disadari maka permainan puzzle yang dilakukan secara tidak langsung dapat sekaligus melatih dan meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniati (2018) menunjukkan bahwa permainan puzzle efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia pra sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Da'i dan Maulidaty (2021) juga

menunjukkan hasil yang sama yaitu bahwa ada pengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan permainan puzzle dengan nilai p value <0,001. Beberapa penelitian yang lainnya juga menunjukkan bahwa permainan puzzle berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini (Sutapa, Prasetyo, Arjuna, & Prihatanta, 2019, dan Erni, 2018).

Dalam mengasah dan mengembangkan keterampilan motorik pada anak usia dini tentu membutuhkan motivasi dan stimulasi dari orang dewasa di sekitarnya. Kegiatan tersebut harus dilakukan dengan media yang tepat sehingga dapat membantu secara optimal dalam pengembangan keterampilan motoriknya. Mengajarkan anak untuk bermain puzzle bisa membantu anak untuk mengidentifikasi geometri objek, ukuran, warna, dan memasangkan benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya. Selain itu bermain puzzle dapat pula mengasah kemampuan koordinasi mata, tangan, dan jari tangannya sehingga diharapkan hal ini berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik halus. Orang tua diharapkan sering memberikan stimulasi yang menyenangkan melalui puzzle berbagai bentuk agar anak dapat mengasah kemampuan berpikirnya sekaligus juga secara tidak langsung bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus.

10 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Anak usia 24-36 bulan di Desa Jaddih Bangkalan hampir seluruhnya mampu mencapai indikator permainan puzzle yang diberikan (71,9%).
2. Anak usia 24-36 bulan di Desa Jaddih Bangkalan sebagian besar memiliki kemampuan motorik halus yang baik (59,4%).
3. Ada pengaruh terhadap permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak pada usia 24-36 bulan, hasil ini signifikan secara statistik ($p = 0,004$).

5. REFERENSI

- Andrian, K. (2019) *Permainan yang Bisa Membangun Kemampuan Motorik Halus Anak*. Available at: <https://www.alodokter.com/permainan-yang-bisa-membangun-kemampuan-motorik-halus-anak>.
- Andriana, D. (2017) *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain pada Anak*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Astuti, E. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan Ciliwung Surabaya', *Jurnal Kebidanan*, 9(1), pp. 45-53. doi: 10.47560/keb.v9i1.241.
- Astuti, Y. (2016) *Cara Mudah Asah Otak Anak (Kebiasaan-Kebiasaan Sepele Sehari-Hari Peningkat Kecerdasan Otak Kanan-Kiri Anak)*. Bandung: Flashbooks.
- Azmira, V. (2015) *A Gift: Anak Hiperaktif, Memahami, Mendeteksi, Terapi, dan Pola Asuh Bina Memiliki Anak Hiperaktif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Balitbang Kemkes RI (2019) *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta.
- Da'i, Mohamad and Maulidaty, I. E. (2021) 'the Effect of Playing Puzzle Therapy on the Fine Motoric Development of Pre-School Children in Tk Tunas Harapan Batokan Kasiman', *Widyagogik : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), pp. 79-85. doi: 10.21107/widyagogik.v8i2.8983.
- Da'i, M and Maulidaty, L. E. (2021) 'The Effect of Playing Puzzle Therapy on the Fine Motoric Development of Pre-School Children in Tk Tunas Harapan Batokan Kasiman', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2). doi: <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v8i2.8983>.
- Depkes RI (2015) *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*. Available at: <http://www.indonesianpublichealth.com/deteksi-dinitumbuh-kembang-balita>.
- Kemkes RI (2018) *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta.

- 8
Munawaroh, S., Nurwijayanti, A. M. and Indrayati, N. (2019) 'Gambaran Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Metode Menggambar', *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 7(1), p. hlm. 54.
- 5
Nabila, H. (2021) 'Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Usia Prasekolah Literatur Review', *Repository Software*. Available at: <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/115/1/17010094> Hana Nabila.pdf.
- Saraswati, I. K. (2022) 'Developing Childrens's Fine Motors Through Used Materials to be Useful Tools in Early Childhood', *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 4(2), pp. 9–26. doi: 10.23917/ecrj.v4i2.12670.
- Sutapa, P. *et al.* (2019) 'Differences of Influence of Playing Playdough and Puzzles on Fine Motor Skills and Logical-Mathematical Intelligence in Early Childhood', 278(YISHPESS), pp. 171–174. doi: 10.2991/yishpess-cois-18.2018.44.
- Suyami *et al.* (2019) 'The Influence of Educative Puzzle Game to Concentration of Children with Attention Deficit and Hyperactivity Disorder in Arogya Mitra Acupuncture Klaten', *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1). doi: 10.1088/1742-6596/1179/1/012129.
- Ulfa, A. (2021) *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Yuniati, E. (2018) 'Puzzle Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK At Taqwa Mekarsari Cimahi Puzzle influence motoric development smile age of prasekolah', *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 11, pp. 36–47.
- Zablotsky *et al* (2019) 'Prevalence and Trends of Developmental Disabilities among Children in the United States: 2009-2017', *American Academy Of Pediatrics*, 144(4), pp. 1–11. doi: 10.1542/peds.2019-081.

PENGARUH PERMAINAN PUZZLE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 24-36 BULAN

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	7%
2	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.poltekkesternate.ac.id Internet Source	2%
4	jurnal.stikeswilliambooth.ac.id Internet Source	1%
5	repository.stikesmukla.ac.id Internet Source	1%
6	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1%
7	downloadkti.blogspot.com Internet Source	1%
8	ojs.unm.ac.id Internet Source	1%
9	repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	1%

10

eprints.undip.ac.id

Internet Source

1 %

11

the1uploader.wordpress.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

PENGARUH PERMAINAN PUZZLE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 24-36 BULAN

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
